

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi (Putong, 2010).

Perilaku ekonomi (*economic behavior*) adalah tindakan – tindakan (*actions*) atau reaksi – reaksi (*reactions*) dari suatu objek yang berupa baik rasionalitas, moralitas, gaya hidup, efisiensi dalam aktivitas konsumtif dan efektivitas dalam aktivitas produktif (Mayasari, 2019).

Dalam perekonomian, peran perilaku ekonomi sangatlah penting dalam arah pergerakan perekonomian Negara, karena perilaku ekonomi dalam sektor rumah tangga dapat menggerakkan kondisi ekspor dan impor dimana peran sektor rumah tangga sebagai penyedia jasa, pembeli jasa, pelaku usaha serta semua faktor produksi ada dalam sektor rumah tangga meliputi tenaga kerja, tanah, keahlian atau modal kepada perusahaan. Sektor rumah tangga sangatlah berperan penting dalam pergerakan sektor perekonomian, hal ini dikarenakan jika sektor rumah tangga dapat memaksimalkan apa yang dimilikinya seperti tenaga kerja, sumber daya alam, jasa, tanah (lahan pertanian) maka pasti akan dapat meminimalisir adanya import produk – produk dari luar. Faktor lain dari penunjang pentingnya sektor rumah tangga adalah kecilnya angka pinjaman dari usaha – usaha kecil. Sektor rumah tangga bertindak sebagai sektor perantara dalam perekonomian karena terhubung ke berbagai sektor lainnya (Suhada et al., 2022).

Peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang merupakan sub sektor yang penting dalam menunjang perekonomian masyarakat. Peternakan sangat penting kontribusinya dalam penyediaan kebutuhan akan protein hewani yang berperan dalam penambahan kualitas pangan dan gizi masyarakat. Pembangunan sub sektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, selain itu membuka lapangan kerja dan kesempatan untuk berusaha, oleh karena itu pembangunan sub sektor peternakan perlu untuk dilanjutkan dan ditingkatkan melalui kemampuan pengelolaan dan penerapan teknologi yang tepat, salah satu potensi sub sektor peternakan yang dapat dikembangkan dan memberikan nilai ekonomis tinggi adalah ternak ayam bangkok (Nova et al., 2018).

Ayam Bangkok atau lebih dikenal dengan ayam aduan sejak dahulu dikenal oleh masyarakat Indonesia, baik di kota maupun di desa, dalam sejarah atau legenda, kita mengenal cerita mengenai Kinantan, Ciungwanara dan Cindelaras yang mengatakan bahwa sabung ayam merupakan kegemaran masyarakat dan mengarah ke arah yang kurang baik dan tidak diizinkan oleh pemerintah. Pada masa sekarang ayam Bangkok (setelah pemerintah melarang segala bentuk perjudian) dipelihara bukan hanya untuk kegemaran, melainkan sudah berkembang menjadi lahan bisnis yang cukup menggairahkan. Permintaan ayam Bangkok dari hari semakin meningkat. Hal itu dapat kita lihat dengan semakin banyaknya masyarakat memelihara ayam Bangkok yang menjurus pada usaha budidaya (Alex pada Nova et al., 2018).

Ayam Bangkok Masuk ke Indonesia pertama kali ke Kota Tuban Jawa Timur. Ayam Bangkok telah menyebar ke seluruh Indonesia dan terkenal dikalangan pecinta ayam aduan. Banyak peternak ayam bangkok berlomba – lomba untuk bersaing dari sisi kualitas sehingga dapat memenangkan pasar Ayam Bangkok. Sehingga kebanyakan ayam Bangkok yang beredar di masyarakat adalah keturunan ayam Bangkok yang penampilannya tidak jauh berbeda dengan ayam Bangkok asli (Fikri pada Aji, 2021).

Ayam bangkok diintroduksi dari pulau jawa, kemudian telah lama dikembangkan di Sulawesi Utara. Harga ayam bangkok jantan sangatlah tinggi dibandingkan dengan ayam kebanyakan. Peternak umumnya memelihara ayam

bangkok secara khusus dan pertumbuhan sebagai ayam aduan dalam perkembangan pemberian bahan ransum sesuai dengan fase pertumbuhan. Salah satu kriteria diantaranya adalah ayam berbobot badan tinggi, agar ayam lebih kuat melakukan penyerangan dan pertahanan dari serangan lawan. Morfologi ayam bangkok umumnya lebih besar dan kekar dari pada ayam kampung pada umumnya, sehingga disamping dimanfaatkan sebagai ayam aduan, ayam ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ayam kampung melalui persilangan. Penampilan pertumbuhan ayam bangkok dapat dilakukan melalui perbaikan kuantitas dan kualitas pakan yang diberikan. Pakan berkualitas harus mengandung zat - zat nutrisi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan umur dan tujuan pemeliharaan, pakan yang sempurna dengan kandungan zat-zat nutrisi yang seimbang akan memberikan hasil yang optimal. Performans ayam bangkok sangatlah ditentukan oleh penanganan mulai dari DOC, masa starter, grower dan dewasa. Fase – fase inilah diperlukan pakan yang berkualitas dan diberikan dalam kuantitas yang cukup sehingga performansnya muncul dalam keadaan maksimal (Mokodongan et al., 2017).

Permasalahan pengembangan Ayam Bangkok di Desa Jemawan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten antara lain skala usaha kecil, pertumbuhan lambat, mortalitas tinggi, biaya ransum tinggi, pemeliharaan tradisional, penerapan biosecurity yang tidak tepat serta pemanfaatan teknologi untuk Ayam Bangkok yang kurang tepat, perlu dilakukan Pemberdayaan kelompok tani-ternak yang ada.

Memberdayakan kelompok peternak ayam Bangkok melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan kegiatan yang bersifat non fisik yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak ayam Bangkok dalam mengembangkan usahanya melalui introduksi teknologi tepat guna seperti penggunaan mesin tetas, sistem perkandangan yang baik, penanganan dan pengendalian penyakit, pembuatan pakan *pellet* dan pemanfaatan limbah ternak ayam Bangkok sebagai pupuk organik serta strategi pemasaran dan promosi produk melalui pasar modern (swalayan) dan warung makan yang menjadi konsumen potensial serta kegiatan yang bersifat fisik meliputi pembuatan kandang, pemberian mesin tetas otomatis, pemberian mesin pelleting dan mesin

grinder serta pembuatan pupuk organik dari limbah kotoran ternak ayam Bangkok. Introduksi teknologi tepat guna dan solusi tersebut diterapkan dengan metode bimbingan teknis dan penyuluhan dalam meningkatkan kapasitas peternak serta produktivitas ternak ayam Bangkok agar terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga keluarga kelompok peternak ayam Bangkok di Desa Jemawan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perilaku ekonomi rumah tangga pada peternakan ayam bangkok di Desa Jemawan, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana alur bisnis ayam bangkok di Desa Jemawan ?
2. Bagaimana faktor-faktor pendorong dan penghambat bisnis ayam bangkok di Desa Jemawan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendeskripsikan alur bisnis ayam bangkok di Desa Jemawan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor – faktor pendorong dan penghambat bisnis ayam bangkok di Desa Jemawan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan pada peneliti selanjutnya tentang perilaku ekonomi rumah tangga peternak ayam bangkok di Desa Jemawan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peternak Ayam Bangkok di Desa Jemawan

Manfaat penelitian ini bagi peternak ayam Bangkok di Desa Jemawan adalah mendapatkan penyuluhan mengenai teknik budidaya ayam Bangkok, manajemen penetasan dan pemanfaatan pakan lokal.

b. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah memperoleh hasil dan penemuan dari kegiatan penelitian, menambah ilmu pengetahuan baru, sebagai motivasi peneliti yang lain bahwa setiap kegagalan dari penelitian adalah awal dari kesuksesan.